

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian memegang peran penting dalam ekonomi Indonesia. Keadaan ini memberikan peluang bagi Indonesia, sebagai negara produsen yang salah satu sektor unggulan di bidang ekspor adalah sektor pertanian. Tanaman karet telah menjadi penyokong perekonomian Indonesia yang cukup signifikan sejak beberapa dekade yang lalu. Sebagai negara agraris, sektor pertanian memegang peranan yang penting dalam perekonomian negara, yaitu sebagai sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja, penyedia bahan baku industri, dan penjaga kelestarian lingkungan (Rodiyah, 2017).

Tanaman karet adalah tanaman tahunan yang dapat tumbuh sampai umur tiga puluh tahun. Tanaman ini merupakan pohon dengan tinggi tanaman dapat mencapai lima belas sampai dua puluh meter. Modal utama dalam perusahaan tanaman ini adalah batang setinggi dua sampai tiga meter dimana terdapat pembuluh latek. Oleh karena itu fokus pengelolaan tanaman karet ini adalah bagaimana mengelola batang tanaman ini seefisien mungkin. Tanaman karet juga memiliki sistem perakaran yang ekstensif/menyebar cukup luas sehingga tanaman karet dapat tumbuh pada kondisi lahan yang kurang menguntungkan. Akar ini juga digunakan untuk menyeleksi klon-klon yang dapat digunakan sebagai batang bawah pada perbanyakan tanaman karet (Puslitbangbun, 2015).

Ketersediaan lahan potensial yang masih cukup luas dan didukung oleh kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan tanaman karet turut memberikan peluang yang besar. Dalam pengembangan usaha tanaman karet di Deli Serdang. Luas tanam karet di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2017 tercatat 5.245 ha dengan total produksi 3.797 ton yang tersebar di 22 kecamatan (BPS Provinsi SUMUT, 2017). Kecamatan Galang merupakan sentra produksi tanaman karet di Kabupaten Deli Serdang dengan luas areal 265,50 ha dengan hasil produksi mencapai 206,38 ton/Ha/Tahun. Kecamatan Galang memiliki dua desa yang merupakan sentra produksi tanaman karet, Desa Nogo Rejo adalah salah satu desa yang memiliki luas lahan karet 85,7 ha (BPP Jaharun, 2019). Produk karet sebagian besar dihasilkan oleh perkebunan rakyat, pengembangan

perkebunan karet rakyat masih memiliki peluang dan potensi yang cukup besar, terutama bila dikaitkan dengan kehidupan masyarakat di Desa Nogo Rejo yang sebagian besar masih mengandalkan tanaman karet sebagai pilihan untuk dibudidayakan.

Penyakit jamur akar putih (JAP) di areal pertanaman karet menyebabkan kerugian yang cukup besar pada daerah-daerah yang beriklim rendah, bercurah hujan tinggi atau memiliki iklim tipe tropis. Penghasilan petani karet di Desa Nogo Rejo masih tergolong rendah. Rendahnya produktivitas karet rakyat secara umum disebabkan oleh pengelolaan perkebunan karet rakyat masih belum mengikuti petunjuk budidaya yang benar. Kegiatan pemeliharaan tanaman, seperti pemupukan, pengendalian hama dan penyakit masih sangat minim dilakukan. Hal ini terindikasi dari tingginya tingkat serangan penyakit terutama penyakit Jamur Akar Putih (JAP) sekitar 30%. Penyakit JAP menimbulkan kematian pada tanaman karet, sehingga serangan penyakit ini berpengaruh negatif pada produksi kebun.

Penggunaan bibit unggul yang sehat serta penjagaan kebersihan kebun dari sisa-sisa tunggul dan akar tanaman lama, dan menanam tanaman antagonis (laos, sereh, dan lidah mertua) merupakan cara yang dapat mencegah ternyadinya serangan JAP. Namun secara umum kebun-kebun petani di lokasi kurang dilakukan pemeliharaan yang dapat menjadi sumber penyebaran JAP. Lemahnya tindakan budidaya tanaman karet oleh anggota kelompok tani terutama dalam pengendalian penyakit JAP diantaranya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan petani Dalam teknologi yang efektif dan efisien didalam pengendalian penyakit JAP. Dengan demikian perlu diberikan peningkatan pengetahuan petani Dalam pengendalian tersebut.

Berdasarkan kondisi identifikasi potensi wilayah didesa, dipandang perlu untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap petani untuk melakukan pengendalian. Berdasarkan uraian latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian tentang ***“Sikap Petani Dalam Pengendalian Jamur Akar Putih (*Rigidoporus lignosus*) Pada Tanaman Karet (*Hevea brassiliensis*) di Desa Nogo Rejo Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka muncul beberapa masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini, masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat sikap petani dalam melakukan pengendalian JAP pada tanaman karet di Desa Nogo Rejo, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana tingkat faktor-faktor pembentuk sikap Dalam pengendalian JAP pada tanaman karet di Desa Nogo Rejo, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang?
3. Adakah hubungan antara faktor pembentuk sikap dan tingkat sikap dalam pengendalian JAP pada tanaman karet di Desa Nogo Rejo, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.

C. Tujuan

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat sikap petani dalam melakukan pengendalian JAP pada tanaman karet di Desa Nogo Rejo, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang,
2. Mengetahui tingkat faktor-faktor pembentuk sikap dalam pengendalian JAP pada tanaman karet di Desa Nogo Rejo, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, dan
3. Mengetahui hubungan antara faktor pembentuk sikap dan tingkat sikap dalam pengendalian JAP pada tanaman karet di Desa Nogo Rejo, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, hasil pengkajian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang perkebunan.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadi informasi

dan suatu bahan landasan untuk menentukan kebijakan terkait dengan pengendalian JAP pada tanaman karet di Desa Nogo Rejo, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.

3. Bagi petani di Desa Nogo Rejo, Kecamatan Galang, dapat memberikan solusi agar tingkat produktivitas tidak rendah.